

## **Bentuk Hegemoni dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman el Shirazy**

**Fajrul Falah**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

fajrul.falah@live.undip.ac.id

### ***Abstract***

*This research is based on the view that the characters in the novel have characters, roles and powers. The power of the figures shifts according to their respective roles and contexts. The research objective of the novel Bidadari Bermata Bening (BBB) is to reveal the forms of character hegemony. This research enters the realm of sociology of literature with the Gramsci hegemony approach. The research method of the novel BBB is descriptive qualitative. The primary data of this research are in the form of words, sentences, paragraphs contained in the novel BBB. . The primary data of this research are in the form of words, sentences, paragraphs contained in the novel BBB. Secondary data or sources are in the form of a set of knowledge to explain the forms of hegemony. The research data were analyzed and interpreted based on the hegemony approach. The results showed, the form of hegemony in BBB, namely, kiai's son and servant strong. Kiai's son played Gus Afif and Ayna as servant strong. Gus Afif as kiai's son handsome, and kind-hearted capable captivate Ayna. Likewise Ayna, as servant strong, capable melting heart Gus Afif. The hegemony of the two figures went well and peacefully, not coercion. The two characters are married and happy.*

*Keywords: Kiai's son; servant; strong; BBB, and hegemony.*

### **Intisari**

Penelitian ini didasari oleh pandangan bahwa tokoh dalam novel memiliki karakter, peran, dan kekuasaan. Kekuasaan tokoh itu berpindah sesuai peran dan konteks masing-masing. Tujuan penelitian terhadap novel *Bidadari Bermata Bening (BBB)* ini mengungkapkan bentuk-bentuk hegemoni tokoh. Penelitian ini masuk ranah sosiologi sastra dengan pendekatan hegemoni Gramsci. Metode penelitian terhadap novel *BBB* ini secara deskriptif kualitatif. Data primer penelitian ini berupa kata, kalimat, alinea yang terdapat dalam novel *BBB*. Data atau sumber sekunder berupa seperangkat pengetahuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk hegemoni. Data penelitian itu dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan pendekatan hegemoni. Hasil penelitian menunjukkan, bentuk hegemoni dalam *BBB* yakni, putra kiai dan *khadimah* tangguh. Putra kiai diperankan oleh Gus Afif dan Ayna sebagai *khadimah* tangguh. Gus Afif sebagai putra kiai, tampan, dan baik hati, mampu memikat Ayna. Demikian halnya Ayna, sebagai *khadimah* yang tangguh (sabar, kerja keras, dan

cerdas), mampu meluluhkan hati Gus Afif.. Proses hegemoni dua tokoh itu berjalan secara baik dan damai, bukan paksaan. Kedua tokoh itu menikah dan bahagia.

Kata kunci: Putra kiai; *khadimah*; tangguh; *BBB*; dan hegemoni.

## Pendahuluan

Tokoh-tokoh dalam fiksi (novel) memiliki peran dan karakteristik masing-masing. Sebagian tokoh itu, memiliki karakteristik positif dan dominan (superior). Sebagian tokoh lain memiliki karakter negatif dan inferior. Tokoh superior atau dominan memiliki citra yang baik, sehingga mampu menguasai tokoh-tokoh lainnya. Proses perebutan kekuasaan, saling menguasai antartokoh pun terjadi dalam narasi fiksi. Kekuasaan tokoh pun berpindah-pindah tergantung konteks atau situasi yang terjadi. Tokoh dalam konteks ini, mencari jalan bagaimana supaya posisi terus dominan dan diterima oleh tokoh yang lebih inferior. Karakteristik tokoh dalam novel diciptakan dan didesain sedemikian rupa oleh pengarang, selain untuk kepentingan estetika cerita, juga ideologi atau pesan bisa tersampaikan dengan baik. Novel yang memuat tokoh yang dicitrakan positif dan dominan serta diterima oleh tokoh-tokoh lainnya menarik untuk diteliti. Novel yang diindikasikan memuat kontestasi dan dominansi kekuatan tokoh dan menarik diteliti adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman el Shirazy.

Novel *Bidadari Bermata Bening* (selanjutnya disingkat *BBB*) memiliki kesamaan dengan umumnya karya-karya Habiburrahman lainnya. Novel karya Habiburrahman antara lain *Ayat-Ayat Cinta* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (2006), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), dan *Bumi Cinta* (2010). Novel karya Habiburrahman itu sebagian telah diteliti oleh penulis. Novel-novel itu memuat nuansa religi, pesantren, perjuangan mencari ilmu, kisah cinta, pernikahan, dan jodoh. Tokoh utama dalam novel-novel itu pun secara umum berkesudahan baik (*happy ending*). Tiap-tiap tokoh utama dalam novel-novel itu mampu mengatasi ujiannya masing-masing. Tokoh utama dalam novel itu pun didominasi oleh laki-laki, masing-masing berurutan, Fahri, Zahid, Khairul Azzam, dan Muhammad Ayyaz. Novel *BBB* memuat sisi berbeda dari segi tokoh utama, bukan laki-laki yang dominan, tetapi perempuan.

Tokoh utama perempuan dalam novel *BBB* itu diindikasikan memiliki atribut dan karakteristik yang positif. Tokoh perempuan itu pun bisa diterima dengan sukarela oleh tokoh-tokoh lainnya dalam novel. Tidak hanya itu, tokoh perempuan itu, sekalipun mendapatkan ujian hidup silih berganti, mampu bertahan. Indikasi-indikasi itu membuat

novel *BBB* ini menarik diteliti. Bagaimana karakteristik tokoh perempuan itu? Bagaimana pula ia bersikap saat menghadapi konflik dan ujian, di tengah budaya yang mengkontruksikan laki-laki memiliki posisi lebih kuat? Mengapa pula tokoh lain menerima dan respek terhadap sosok perempuan yang diindikasikan tangguh itu? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi kunci untuk menjawab tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan bentuk hegemoni dalam novel *BBB* karya Habiburrahman el Shirazy.

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian terhadap novel *BBB* dengan kajian hegemoni belum ditemukan. Hal itu didasarkan penelusuran penulis, melalui artikel jurnal di google dan terindeks doaj.org, dengan memasukkan kata kunci *Bidadari Bermata Bening*. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian dalam tiga tahun terakhir dengan objek material *BBB* menggunakan pendekatan lain. Pertama, Suciana, dkk (2018). *BBB* dikaji dari segi nilai moral. Fokus penelitian ini, nilai moral, unsur instrinsik, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada novel *BBB*. Hasil penelitian menunjukkan nilai moral memuat hubungan manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam. Kedua, Yanda dan Dina (2018) mengkaji *BBB* melalui analisis wacana multimodal. Fokus penelitian mengungkapkan makna teks, warna, dan gambar melalui semiotik. Hasil penelitian mengungkapkan warna, teks, dan gambar itu memiliki makna sesuai realita jika diinterpretasikan. Ketiga, Bastian dkk (2019) meneliti *BBB* dari aspek psikologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan dalam karakter tokoh *BBB* diantaranya kerja keras, religious, dan cinta damai. Keempat, Umami, dkk (2020) meneliti *BBB* dari aspek konflik. Fokus penelitian ini, konflik antartokoh dalam novel itu. Hasil penelitian menunjukkan konflik dalam novel meliputi fisik, batin dan sosial.

Penelitian-penelitian yang disebutkan itu, mengkaji novel *BBB* bukan dari aspek hegemoni. Penulis memfokuskan penelitan terhadap novel *BBB* ini, dari sisi bentuk hegemoni. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan hegemoni Gramsci. Hegemoni merupakan bentuk kepemimpinan melalui cara damai dan diterima secara sukarela (konsesus). Kepemimpinan dan kekuasaan hegemonik, tidak hanya terepresentasi melalui negara dan lembaga, melainkan juga individu. Individu itu bisa memerankan proses hegemoni melalui ideologi dan atribut positif (power) yang dimilikinya (lihat Falah, 2018; 2020). Hegemoni yang dimaksudkan dalam novel *BBB* ini, proses penguasaan dan penerimaan antartokoh secara baik dan damai, bukan paksaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek material novel berjudul “*Bidadari Bermata Bening*” karya Habiburrahman el Shirazy. Objek formal yang dipakai dalam penelitian ini yaitu bentuk hegemoni dalam novel *BBB*. Adapun pendekatan penelitian ini masuk ranah sosiologi sastra, yakni kajian hegemoni Gramsci. Penelitian ini bukan penelitian lapangan (*field research*), namun penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer (utama) dalam penelitian ini adalah novel *BBB* yang diterbitkan Republika secara digital pada 2017. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa hasil penelitian, artikel jurnal, referensi buku yang relevan dengan objek material penelitian. Langkah-langka kerja dalam *library research* ini meliputi (1) pengumpulan data, (2) pembahasan (analisis) data, dan (3) paparan/penyajian hasil. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menandai dan memilih kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang terkait dengan hegemoni dan terkandung dalam novel *BBB*. Analisis data memuat interpretasi/penafsiran data penelitian didasarkan pada kajian hegemoni Gramsci. Adapun penyajian hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum masuk analisis bentuk hegemoni, disebutkan dahulu tokoh-tokoh dalam fiksi *BBB* ini. Gambaran tokoh untuk memperjelas analisis terkait posisi tokoh masing-masing melalui analisis hegemoni. Ada tokoh utama perempuan Aynul Mardhiyah (dipanggil Ayna), Ibu Fauziyyah, Kia Sobron, Gus Afiffudin, Yoyok, dan Pakde Darsun. Tiap-tiap tokoh itu memiliki peran dan tugas masing-masing. Posisi dan kekuasaan tiap-tiap tokoh itu pun bisa berubah dan berpindah tergantung konteks cerita dalam novel *BBB*. Berikut subbab sinopsis dan analisis bentuk hegemoni.

## Sinopsis Novel *BBB*

Novel *BBB* karya Habiburrahman el Shirazy (Kang Abik) yang dicetak republika taun 2017 ini memuat cerita seputar percintaan, pernikahan, dunia pesantren yang dikemas dalam aspek religi. Secara garis besar ada benang merah (pola) antara novel *BBB* ini dengan novel-novel karya Habiburrahman di antaranya *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, dan *Dalam Mirab Cinta*. Novel-novel yang disebutkan itu, menjadikan laki-laki sebagai sosok sentral secara berurutan seperti Fahri, Azzam, dan Syamsul. Tokoh-tokoh sentral yang memiliki atribut positif seperti tampan, pantang menyerah, religius, baik, hati, sabar, dan

cerdas. Novel *BBB* ini tidak menjadikan laki-laki sebagai tokoh sentral dalam novel, namun tokoh perempuan bernama Aynul Mardhiyah (dipanggil Ayna) sebagai sentral cerita.

Jalan cerita dalam novel *BBB* ini dimulai saat Ayna menuntunt ilmu di Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Magelang, Jawa Tengah. Perjuangan dan ujian yang dialami Ayna dalam mencari ilmu, cukup berat dan terjal di pesantren itu. Selain keterbatasan finansial dan keluarga (yatim piatu), Ayna menjadi *khadimah* (pembantu) di pesantren yang diasuh Kyai Sobron dan Ibu Fauziyah. Keterbatasan dan jalan terjal itu tidak menjadikan Ayna patah semangat dalam belajar. Ayna justru disiplin dan konsisten dalam belajar sehingga mampu mengukir prestasi mendapat nilai UN tertinggi se Jateng. Nilai UN Ayna lebih tinggi dari putra Kyai Sobron, yakni Gus Afif, di urutan kedua. Prestasi yang dicapai Ayna itu, kemudian membuat Gus Afif jatuh cinta padanya. Tidak hanya cerdas, Ayna digambarkan sebagai sosok tangguh dan berparas cantik, sehingga menarik kaum lelaki, termasuk Kiai Yusuf Badrudduja, adik Kyai Sobron.

Ujian berat Ayna berlanjut saat ia sudah keluar (*boyong*) dari pondok, bukan soal ekonomi, namun urusan hati. Ayna akan dilamar Gus Afif, namun Pakde Darsun menolak atau melarangnya. Pakde Darsun sudah mempersiapkan calon pasangan Ayna, yakni tokoh masyarakat dan anggota DPRD, bernama Yoyok. Motif utama Pakde Darsun menjodokan Ayna dengan Yoyok bukan atas dasar perasaan dan cinta, namun jabatan dan harta. Hubungan Ayna dengan Gus Afif berhenti sesaat, ia menikah dengan Yoyok. Motif Ayna mengiyakan ajakan Pakde Darsun di antaranya untuk menjaga tali silaturahmi antarkeluarga, sebagaimana yang pernah diwasiatkan ibu Ayna. Setelah menikah dengan Yoyok, bukan kebahagiaan yang didapatkan Ayna, namun penderitaan. Yoyok belum bisa mengaji (membaca Al Quran dan menghafal *juz amma*), bahkan tersangkut kasus korupsi. Yoyok pun pada akhirnya bercerai dengan Ayna yang masih dalam keadaan suci (belum berbungan suami-istri). Ujian berat dan lika-liku kehidupan Ayna, akhirnya pun berbuah manis. Ayna bertemu kembali dengan Gus Afif dan keduanya menikah. Ayna dan Gus Afif berjodoh dan menemukan cinta sejati setelah penantian cukup panjang.

### **Hegemoni Putra Kiai**

Tokoh Afiffudin merupakan putra Kiai Sobron, pengasuh pesantren Kanzul Ulum Magelang, Jawa Tengah. Sementara Ayna merupakan santriwati yang menjadi *khadimah*

(pembantu) di pesantren milik Kiai Sobron-Ibu Fauziyah. Sudah menjadi hal yang umum di kalangan pesantren, jika ada santri yang bertugas menjadi *khadim(ah)* sang pengasuh pondok. Santri yang menjadi *khadim* bisa karena faktor mereka yang keterbatasan ekonomi atau ingin lebih mengabdikan kepada pengasuh, sehingga berharap ilmunya berkah atau manfaat. Berdasarkan posisi dan konteks itu, maka Gus Afif sebagai putra kiai lebih superior dibandingkan Ayna sebagai santri. Apalagi di kalangan pesantren, putra kiai umumnya dihormati oleh para santri. Putra kiai dalam bahasa dunia pesantren lebih dipopuler dengan sebutan “Gus”. Selain nilai tambah itu, Gus Afif juga cerdas dan tampan. Proses dan bentuk hegemoni terjadi saat Gus Afif ingin menjadikan Ayna sebagai istri.

Proses hegemoni antara Gus Afif dengan Ayna berjalan baik. Gus Afif tidak memaksa Ayna menikah dengan dirinya. Demikian pula, Ayna menerima sosok Gus Afif dengan sukarela dan penuh cinta. Hal itu berbeda dengan yang dialami Ayna saat pertama kali menikah. Sebelum berjodoh dengan Gus Afif, Ayna pernah menikah dengan Yoyok (politisi) atas paksaan Pakde Darsun. Pernikahan yang tidak didasari rasa cinta itu kandas, keduanya bercerai. Terlepas dari atribut positif lain yang melekat pada Gus Afif (cerdas, tampan, dan baik), posisi sebagai putra kiai (gus), memiliki peran yang signifikan untuk memikat Ayna. Ayna sebagaimana umumnya santri lainnya memiliki pandangan “siapakah yang tidak merasa terharu dan terhormat jika dijadikan istri putra kiai?”. Pandangan seperti itu bisa dimaknai sebagai ikatan dan bentuk penerimaan (hegemoni) Ayna atas kekuasaan (kepemimpinan) Gus Afif. Ayna saat menjadi santri sebagai *khadimah* diantaranya tugasnya menyiapkan (setrika) baju Tuannya (Gus Afif). Sebagaimana kutipan berikut “Ayna telah selesai menyetrika. Ia ragu untuk mengetuk pintu. Ia mengambil napas lalu berdehem. Seketika Ayna melihat ke asal suara dehem. Dan agak kaget ketika melihat Gus Afif tak jauh dari pintu” (*BBB*, 55). Hubungan mereka pun sebelumnya cenderung hirarkis. Kini kedua tokoh itu menikah dan memiliki hubungan resiprok dan setara.

### **Ayna *Khadimah* Tangguh**

Kekuasaan dan dominasi antartokoh dalam novel *BBB*, berpindah-pindah tergantung peran dan konteks. Demikian halnya yang terjadi pada Ayna sebagai santri/*khadimah* yang tangguh. Sosok Ayna yang tangguh dibuktikan bahwa ia gigih dalam menuntut ilmu di pesantren (meraih cita), melayani pengasuh dengan ikhlas, dan melewati ujian hidup (perceraian). Meskipun terbatas secara ekonomi dan tidak memiliki orang tua, Ayna tetap berprestasi. Ayna mampu mendapatkan nilai UN tertinggi di Jawa Tengah. Kualitas Ayna

bahkan tidak kalah dengan putri kyai besar dan kecerdasannya pun mengalahkan mereka (*BBB*, 56). Ketangguhan dan kecerdasan Ayna itu mampu membuat Gus Afif terpicu dan ingin menikahinya. Pada konteks Gus Afif ingin meminang ini, maka posisi Ayna lebih tinggi. Proses hegemoni (kekuasaan dan keberterimaan) pun berjalan dengan baik.

Ketertarikan putra kyai (Gus Afif) kepada santrinya, menjadi hal biasa dalam dunia pesantren. Ketertarikan itu menjadi hal yang bukan biasa manakala sosok perempuan itu bukan putri kyai. Telah diketahui, di kalangan pesantren umumnya putra atau putri kyai menikah dengan mereka yang menjadi putra dan putri kyai pula. Hal itu juga terjadi pada keluarga Gus Afifi (Kiai Sobron-Ibu Fauziyah). Asif Barkhiya, kakak Gus Afif, dijodohkan dengan putri Kiai Thayyib (Cirebon), lalu Khairul Asyiq, kakak sulung, menyunting Malihah, putri Kiai Khalil, Purworejo. Adik perempuan Gus Afif, Afaf telah ditanyakan oleh Kiai Maksum (Mojokerto), untuk dijodohkan dengan Gus Zuhri (lihat *BBB*, 56). Realitas dan kutipan itu menunjukkan, bahwa Ayna memiliki posisi dan daya tawar yang kuat. Jodoh tidak hanya ditentukan berdasarkan *nashab* (keturunan) bahkan kasta. Ketangguhan dan atribut positif yang melekat pada Ayna itu mampu membuat hati Gus Afif luluh. Dengan demikian, maka jodoh tidak hanya ditentukan berdasarkan *nashab* (keturunan) apalagi kasta. Jodoh dalam konteks ini, dipengaruhi dan ditentukan oleh ketertarikan dan penerimaan kedua insan (Gus Afif-Ayna).

### **Simpulan**

Bentuk hegemoni dalam novel *BBB* berupa posisi putra kyai dan *khadimah* tangguh. Gus Afif, sebagai putra kyai dan memiliki kharisma memiliki posisi lebih kuat dibanding Ayna. Gus Afif bisa memilih Ayna sebagai istrinya. Ayna pun menerima Gus Afif dengan sukarela dan penuh cinta. Ayna sebagai *khadimah* yang tangguh dan memiliki karakter positif (sabar, kerja keras, dan cerdas) pun mampu memikat Gus Afif. Ayna diterima di oleh keluarga Gus Afif dengan baik, meskipun secara *nashab* (keturunan) bukan dari kalangan (keluarga) kyai. Ayna mampu memberikan warna (sisi lain) pandangan umum di kalangan pesantren bahwa putra-putri kyai menikah dengan putra-putri kyai pula. Posisi dan kekuasaan dua tokoh itu berpindah-pindah tergantung peran dan konteksnya. Gus Afif di satu sisi lebih dominan, di sisi lain Ayna pun kuat (dominan). Proses hegemoni dua tokoh itu berjalan dengan baik. Ayna dan Gus Afif saling menerima dan menikah dengan penuh bahagia.

### Daftar Pustaka

- Bastian dkk. Kajian Psikologi Sastra Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 6 (2), pp 129-139; April 2019.
- Falah, F. (2018). Hegemoni Ideologi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman el Shirazy (Kajian Hegemoni Gramsci). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 351-360.
- Falah, F. (2020). Kepercayaan dan Hegemoni dalam Cerpen “Dukun yang Selamat” Karya Joni Hendri (Kajian Hegemoni Gramsci). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(1), 36-44.
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika.
- Suciana, Eva, Dkk. 2018. “Analisis Nilai Moral Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Dengan Metode Kuantum di SMA” *Surya Bahtera* Vol. 6 No. 56 September 2018.
- Umami, Sahrul, Dkk. “Konflik dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shirazy”. *Jurnal Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 03, No. 1, pp. 1-13; September 2020.
- Yanda dan Dina Ramadhanti. “Analisis Wacana Multimodal dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shiraz” *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4, No. 2, pp 214-226; Oktober 2018.